

BAB I

PENDAHULUAN

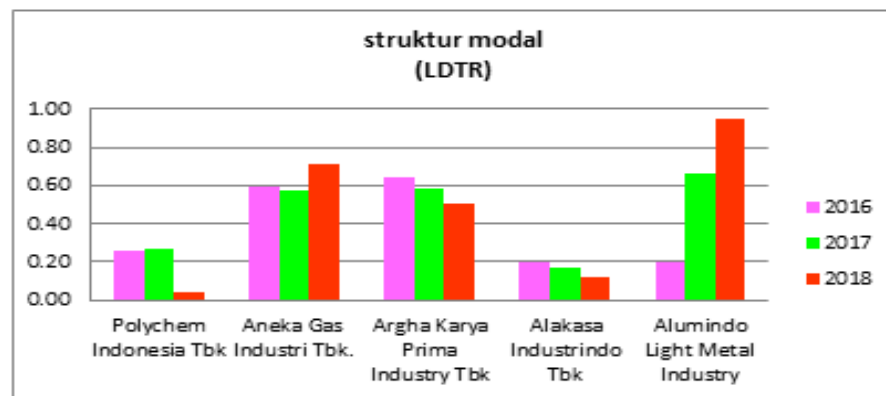
1.1 Latar Belakang

Perusahaan sangat kompetitif terhadap persaingan bisnis yang kian berkembang di era yang semakin modern. Akibat adanya persaingan yang tinggi antar perusahaan, maka perusahaan mengharuskan manajemen untuk dapat membuat kebijakan agar dapat menghasilkan profit yang tinggi, meningkatkan produksi, meningkatkan pemasaran, dan meningkatkan strategi perusahaan. Hal ini diharapkan agar perusahaan dapat merebut pasar yang memiliki tingkat persaingan tinggi. Akan tetapi, dalam melaksanakan kebijakan tersebut pastilah dibutuhkan pendanaan yang besar. Sumber pendanaan perusahaan bisa diperoleh dari dana internal berupa laba ditahan serta dana eksternal berupa hutang ataupun modal, selain itu perusahaan dapat pula mempublikasikan saham baru untuk mendapatkan penambahan ekuitas melalui pertanggungjawaban kepemilikan perusahaan.

Masalah pendanaan perusahaan sangat berkaitan erat dengan kreditur, pemegang saham, dan pihak manajemen. Dalam hal ini manajer keuangan mempunyai tanggung jawab dalam membuat kebijakan seberapa besar modal yang hendak digunakan dan menentukan mana modal yang akan digunakan lebih dahulu untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Selain itu juga keputusan yang diambil manajer akan berpengaruh terhadap struktur modal. Apabila terdapat kesalahan dalam membuat keputusan ataupun kebijakan terkait struktur modal maka perusahaan dapat mengalami kesulitan keuangan. Manajer harus mampu melakukan pengaturan keuangan perusahaan agar struktur modal yang dihasilkan optimal. Struktur modal menjadi salah satu keputusan yang penting bagi perusahaan.

Pada 2014, Wigati menyatakan bahwa keuangan perusahaan dapat dipengaruhi dari penentuan pemilihan faktor yang berkaitan terhadap struktur modal. Pada 2013, Subramanyam dan Wild mengungkapkan struktur modal menggambarkan pembiayaan modal dan hutang entitas dihitung berlandaskan besaran relatif sebagai sumber pendanaan. Grafik berikut ini menampilkan perkembangan beberapa sampel struktur modal dengan menggunakan rasio *long term debt to equity ratio* (LTDER) yang dipilih secara acak pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di BEI tahun 2016-2018, dimana dari grafik tersebut kita dapat mengetahui besarnya penggunaan modal yang dimiliki perusahaan demi mencukupi kewajiban jangka panjangnya.

GAMBAR 1.
Perkembangan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) pada
Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2016-2018



Sumber: Data diolah oleh penulis (2020)

Berlandaskan gambar-1 diperoleh informasi tingkat LTDER masing-masing perusahaan pada setiap tahun mengalami fluktuasi. Nilai LTDER terbesar terjadi pada 2018 senilai 0,94 serta terkecil pada 2018 senilai 0,04. Perbedaan ukuran LTDER menginformasikan tiap-tiap entitas mempunyai ketetapan struktur modal yang berbeda.

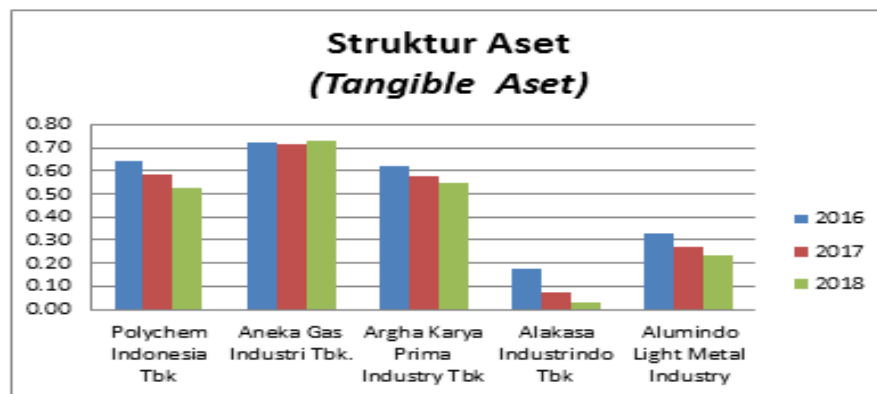
Struktur Aktiva sebagai faktor yang berimbang terhadap ketetapan struktur modal perusahaan. Perusahaan bisa memanfaatkan aktiva yang dimiliki agar dapat memakai hutang dengan jumlah besar dimana aktiva

dijadikan sebagai jaminan. Sehingga ketentuan perusahaan terkait struktur modal dipengaruhi struktur aktiva. Besar kecilnya hutang jangka panjang yang didapatkan perusahaan dipengaruhi struktur aktiva yang dimiliki perusahaan. Dalam membiayai kebutuhan modal, perusahaan yang memiliki banyak struktur aktiva akan memutuskan menggunakan dana yang bersumber dari pihak eksternal.

Gambar berikut ini menampilkan perkembangan beberapa sampel struktur aset dengan menggunakan rasio *Tangible Aset* yang dipilih secara acak atas entitas sektor industri dasar dan kimia di BEI tahun 2016-2018, dimana dari grafik tersebut kita dapat mengetahui aset lancar yang dimiliki suatu perusahaan.

GAMBAR 2.

Perkembangan *Tangible Aset* pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018



Sumber: Data diolah oleh penulis (2020)

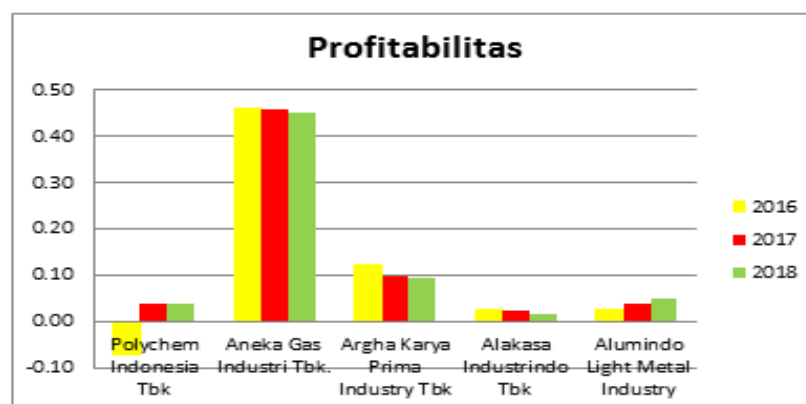
Berlandaskan gambar-2 tingkat *tangible aset* masing-masing perusahaan pada setiap tahun mengalami fluktuasi. Nilai *tangible aset* tertinggi terjadi pada 2018 senilai 0,73 dan nilai terendah pada 2018 senilai 0,03. Perbedaan *tangible aset* tersebut yang mengindikasikan bahwa tiap-tiap entitas mempunyai taraf aset lancar yang beda, sehingga dapat digunakan sebagai jaminan.

Profitabilitas disebut sebagai kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba yang terkait dengan modal sendiri, total aktiva, dan penjualan. Profitabilitas mempunyai keterkaitan dengan struktur modal, sebab entitas yang mempunyai taraf kembalian serta investasi yang banyak akan memakai sedi kit hutang, sehingga dana yang diperoleh secara internal dipakai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Sehingga entitas yang memiliki taraf profitabilitas yang besar akan berdampak negatif pada struktur modal. Entitas menurunkan dependensi dari pihak eksternal akibat taraf keuntungan yang besar akan membuat perusahaan mendapatkan pembiayaan yang bersementer dari laba ditahan, dimana hal tersebut dapat berimbas terhadap komposisi struktur modal.

Gambar berikut ini menampilkan beberapa sampel profitabilitas dengan menggunakan rasio *gross profit margin* yang dipilih secara acak atas entitas sektor industri dasar dan kimia di BEI tahun 2016-2018, dimana dari gambar-3 kita dapat mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan.

GAMBAR 3.

Perkembangan *Gross Profit Margin* pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018



Sumber: Data diolah oleh penulis (2020)

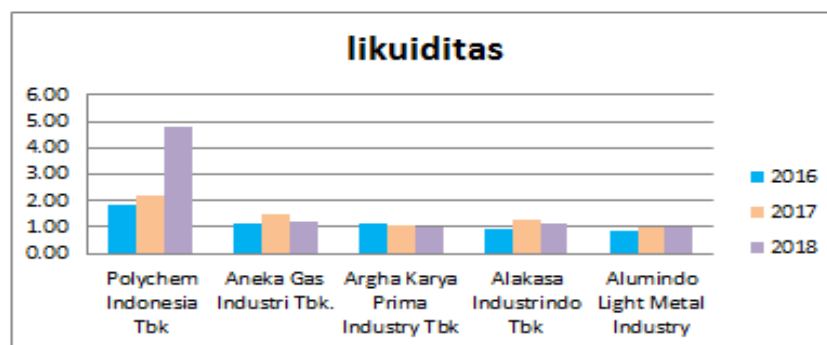
Berdasarkan gambar-3 tingkat *gross profit margin* masing-masing perusahaan pada setiap tahun mengalami fluktuasi. Nilai *gross profit margin*

tertinggi dan terendah berada pada tahun 2016 senilai 0,46 dan -0,07. Perbedaan *gross profit margin* tersebut yang mengindikasikan bahwa masing-masing perusahaan memiliki tingkat efisiensi kegiatan operasional perusahaan yang berbeda-beda

Pembiayaan dengan dana internal akan cenderung dipilih oleh perusahaan yang mempunyai taraf likuiditas tinggi. Sebab dana internal yang dipunyai perusahaan lebih tinggi, maka perusahaan terlebih dahulu akan memakai dana internalnya untuk menyokong kegiatan investasi dari pada memakai pendanaan eksternal dengan hutang. Gambar-4 berikut menampilkan beberapa sampel likuiditas memakai rasio lancar (*current ratio*) yang dipilih secara acak atas entitas sektor industri dasar dan kimia di BEI pada 2016-2018, dimana dari grafik tersebut kita mendapat informasi kinerja suatu entitas guna mencukupi kewajiban jangka pendeknya yang berasal dari aset untuk memperoleh kas dengan tepat waktu.

GAMBAR 4

**Perkembangan *Current Ratio* pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2016-2018**



Sumber: Data diolah oleh penulis (2020)

Berdasarkan gambar-4 tingkat *current ratio* masing-masing perusahaan pada setiap tahun mengalami fluktuasi. Nilai *current ratio* tertinggi berada pada tahun 2018 senilai 4,77 dan terendah pada 2016 pula senilai 0,88. Perbedaan *current ratio* tersebut yang mengindikasikan bahwa

masing-masing perusahaan mempunyai kapasitas yang berbeda dalam membayar hutang jangka pendeknya secara cepat.

Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya ketidaksesuaian atau ketidakkonsistenan mengenai adanya pengaruh untuk setiap variabel terkait struktur modal. Berikut riset terkait struktur modal yang sebelumnya telah diteliti beberapa peneliti, yaitu: Nurul dan Darsono (2017), Putria dan Suryandari (2010) berpendapat struktur aset tidak memberikan pengaruhnya terkait struktur modal. Berlainan dengan Achmad (2015), Bunga (2015) berpendapat struktur aktiva mempunyai pengaruh positif signifikan terkait struktur modal.

Berdasarkan riset yang diteliti Firnanti (2011), Merna dan Sinambela (2016) profitabilitas memiliki hasil signifikan negatif terkait struktur modal. Berlainan dengan Margaretha (2010), Putria dan Suryandari (2010) profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif terkait struktur modal. Menurut riset yang diteliti Ayu (2018), Lestari (2017) likuiditas secara parsial memiliki pengaruh signifikan negatif pada struktur modal. Berlainan dengan Merna dan Sinambela (2016), likuiditas memiliki pengaruh signifikan positif terkait struktur modal.

Berlandaskan dari variasi perolehan riset yang telah dilaksanakan sebelumnya terhadap faktor-faktor yang terkait struktur modal, maka pengamatan yang dilakukan dimaksudkan guna pengembangan dari hasil riset ataupun studi yang telah dilaksanakan. Studi ini menjadi replika studi Abiprayasa (2014) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Tekstil dan Garmen di BEI Periode 2010-2012”. Dengan menggunakan variabel independennya yaitu, struktur aset serta profitabilitas. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu penulis menggunakan struktur aset, dan profitabilitas serta penulis menambahkan keterbaruan yaitu menambahkan likuiditas sebagai variabel independennya. Selain itu periode waktu penelitiannya berbeda dimana penulis menggunakan periode 2016-2018, sehingga akan menghasilkan hasil

empiris yang berbeda. Sektor pengamatan dalam pengamatan ini berbeda dimana pengamat memakai sektor industri dasar dan kimia.

Penulis mengambil sektor industri dasar dan kimia dikarenakan karena saham perusahaan sektor industri dan kimia ialah saham yang lebih banyak diminati pada saat ini. Selain itu juga hampir seluruh barang-barang yang digunakan sehari-hari merupakan produk sektor industri dan kimia. Indeks industri dasar dan kimia pada perdagangan Senin (06/04/2020), sejalan dengan indeks harga saham gabungan yang dalam pekan lalu indeks sektor industri dasar dan kimia memimpin kenaikan sebesar 11,39%. Harga saham emiten sektor industri dasar dan kimia melonjak pada perdagangan Jumat lalu, menjadi Rp 6.850. Emiten ini memiliki kapasitas pasar Rp 122,16 triliun, dengan rasio P/E 325,52 kali. (<https://investor.id/market-and-corporate/sector-industri-kimia-dan-manufaktur-bangkit,13/05/2020>).

Berlandaskan latar belakang serta fenomena yang sudah di uraikan serta berdasarkan hasil pengamatan sebelumnya, sehingga pengamat tertarik guna melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor industri dasar dan kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang ditemukan sejumlah persoalan, antara lain:

1. Terdapat perusahaan-perusahaan yang mengalami masalah terkait pendanaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.
2. Perusahaan mengatur struktur modalnya kurang optimal, sehingga pihak perusahaan perlu pengambilan keputusan yang akurat dan tepat.
3. Ditemukan studi atau riset yang inkonsisten terkait analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.

1.3 Rumusan Masalah

Berlandaskan penjelasan latar belakang, rumusan masalah untuk pengamatan ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh struktur aktiva pada struktur modal di entitas sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 ?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas pada struktur modal pada entitas sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 ?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas pada struktur modal pada entitas sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 ?
4. Bagaimana pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, dan likuiditas pada struktur modal pada entitas sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak diraih melalui pengamatan ini yaitu :

1. Untuk memahami pengaruh struktur aktiva pada struktur modal pada entitas sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018
2. Untuk memahami pengaruh profitabilitas pada struktur modal pada entitas sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018
3. Untuk memahami pengaruh likuiditas pada struktur modal pada entitas sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
4. Untuk memahami pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, dan likuiditas pada struktur modal pada entitas sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Pembahasan dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi. Selain itu dapat menjadikan referensi dan pembandingan untuk mendukung penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan struktur aset terhadap struktur modal.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Penulis atau Peneliti, penelitian ini dapat digunakan untuk memperdalam teori yang telah diperoleh selama peneliti menempuh dan melanjutkan studi, dan menambah wawasan penulis atau peneliti dalam ilmu akuntansi yang berkaitan dengan pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan struktur aset terhadap struktur modal.
- b) Bagi Investor, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai peranan pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan struktur aset terhadap struktur modal sehingga dapat mempertimbangkan dan mengambil keputusan investasi dengan tepat.
- c) Bagi Manajerial, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait dengan struktur modal setelah melihat beberapa faktor yang mempengaruhi. Pengambilan keputusan bagi perusahaan dalam menanamkan saham, meningkatkan profit perusahaan serta menjalin kinerja yang baik dengan perusahaan lain.
- d) Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan yang berguna terutama dalam hal mengelola keuangan perusahaan manufaktur dan pengaruhnya terhadap struktur modal.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan :

Bab I menjelaskan terkait latar belakang penelitian yang dilakukan, identifikasi masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian serta sistematika penulisan penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka :

Pada bab II menjelaskan kajian teori terkait dengan pengamatan yang dilakukan yang dapat digunakan sebagai bahan acuan penelitian, serta menjelaskan tentang penelitian sebelumnya serta hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian :

Pada bab III menjelaskan desain penelitian, populasi serta sampel yang digunakan, variabel pengamatan serta definisi operasional variabel, instrument penelitian, lokasi dan waktu penelitian, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis yang dipakai.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan :

Pada bab iv menjelaskan terkait hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Kesimpulan dan Saran :

Pada bab ini penulis akan menguraikan kesimpulan dan memberikan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

